Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kurnia¹, Wahyuddin²

¹ bidang ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar
Email: sastra_kurnia@yahoo.com

² bidang ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

Artikel info

Artikel history:

Received; 12-08-2019

Revised; 14-09-2019

Accepted; 25-10-2019

Abstract. The purpose of this study was to determine the effectiveness of whatsapp group-based interactive learning on the ability to write text reports on student observations. This type of research is a quasi experimental desing using pretest-posttest control group desing. The instrument used to obtain data in this study was the assignment sheet and observation sheet. Data analysis techniques used in this study, namely descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results of the study or data analysis showed that there were differences in the average ability to write report texts of student observations in the two groups / classes after the data were analyzed using Compare Means Independent Sample T Test. Based on the results of data analysis in this study, it turns out that interactive whatsapp group based learning is effectively applied to the subject matter of the text of the observation report.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran interaktif berbasis *whatsapp group* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental desing* dengan menggunakan *pretest-posttest control group desing*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah lembar tugas dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian atau analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa pada kedua kelompok/kelas setelah data dianalisis dengan menggunakan *Compare Means Independent Sampel T Test*. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ternyata pembelajaran interaktif berbasis *whatsapp group* efektif diterapkan pada pokok bahasan teks laporan hasil observasi.

Keywords:

*Interkatif,
whatsapps,
menulis teks*

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

Pendahuluan

Pada kurikulum 2013, pembelajaran berbahasa Indonesia diintegrasikan ke dalam bentuk teks atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis teks. Berbagai jenis teks diajarkan kepada siswa agar mampu, berpengalaman memproduksi, dan mengimplementasikan teks yang sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia bukan hanya diajarkan sebagai pengetahuan saja melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sebagai aktualisasi diri dan mengembangkan berbagai budaya khususnya budaya akademik.

Beberapa jenis teks telah dipersiapkan dalam Kurikulum 2013 Revisi pada tingkat menengah atas. Untuk memahami berbagai jenis dan memproduksi teks tersebut, guru dituntut untuk selalu berinovasi, baik dalam memilih model, metode, strategi, teknik maupun media pembelajaran. Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa pada kelas X tingkat menengah atas adalah teks laporan hasil observasi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam pengamatan, baik secara individu maupun berkelompok. Meskipun tampak mudah untuk mengerjakannya bukan berarti siswa tidak akan mengalami kesulitan.

Hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan pengamatan tim peneliti di sekolah tersebut masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena ketika guru menjelaskan di kelas siswa dapat memahami tapi bila proses belajar-mengajar telah selesai siswa biasanya lupa dengan penjelasan atau instruksi dari guru maka siswa hanya bisa menanyakannya pada pertemuan selanjutnya dan dampaknya waktu pembelajaran pokok bahasan lain dikorbankan. Selain itu, hasil observasi awal juga menunjukkan bila guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada dan kurang inovatif menerapkan berbagai model pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa pun tidak akan maksimal.

Pokok bahasan teks laporan hasil observasi tidak cukup jika hanya menerangkan definisi dan struktur teks saja melainkan harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek tertentu. Jadi, ketika menulis teks laporan hasil observasi tidak tepat bila dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu, salah satu cara yang ingin diterapkan oleh peneliti, yaitu dengan menerapkan pembelajaran interaktif berbasis *WhatsApp Group*. *WhatsApp* adalah aplikasi dalam *smartphone* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Berbagai fitur disematkan ke dalam aplikasi ini guna menjalin komunikasi jarak jauh. Dengan bantuan *WhatsApp Group*, siswa dapat bertukar informasi dengan teman sekelompoknya mengenai objek yang diamati sehingga teks laporan yang dihasilkan akan memperoleh hasil yang baik. Selain itu, memungkinkan bagi guru untuk tetap mengontrol proses belajar siswa di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, judul penelitian ini adalah "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis *WhatsApp Group* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Polewali" dengan fokus permasalahan bagaimana keefektifan *WhatsApp Group* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Tujuan khusus penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis *WhatsApp Group* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk memilih pembelajaran interaktif yang tepat dan inovatif

kepada guru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan efektif dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu [1].

Tujuan menulis adalah (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum [2]. Fungsi tulisan dapat diidentifikasi antara lain sebagai alat untuk: (1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, (2) meyakinkan pembaca, (3) mengajak pembaca, (4) menghibur pembaca, (5) melarang atau memerintah pembaca, (6) mendukung pendapat orang lain, dan (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain [3].

Menulis merupakan suatu proses yang kompleks karena harus menguasai beberapa hal tentang kebahasaan. Selain itu, terdapat langkah-langkah menulis sebelum hasil tulisan tersebut dipublikasikan. Tahapan atau proses penulisan itu jika dilihat secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap pratinjau (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascatulis [2].

Teks laporan (yang dalam bahasa Inggris disebut *report*) berisi penjabaran umum mengenai suatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan mirip dengan teks deskripsi. Perbedaan yang paling menonjol terletak pada sifat masing-masing. Teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual [4]. Laporan hasil observasi mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan [5]. Melalui teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya, sebagai sesuatu apa adanya, sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis [6]. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respons pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Pembelajaran Interaktif

Dalam pembelajaran interaktif terdapat tujuh karakteristik sebagai berikut, (1) adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan, (2) keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa tinggi, (3) guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis, (4) menerapkan pola komunikasi banyak arah, dan (5) suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan, (6) potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif, (7) dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas [7]. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran interaktif adalah *Advance Organizer* (meninjau dan menyusun materi baru yang dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah ada sebelumnya) kemudian *Progressif Differentiation* (pemisahan konsep-konsep), selanjutnya *Integratif Reconciliation* (mengecek pemahaman siswa) [8].

Aplikasi Whatsapp

WhatsApp Messenger atau *WhatsApp* saja adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau *wifi* untuk komunikasi data.

Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto dan lain-lain [9].

Metode

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen, yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidak efektif pembelajaran interaktif berbasis *WhatsApp Group* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Polewali. Adapun desain penelitian ini, yaitu *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 3 Polewali. Adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu 25% dari keseluruhan populasi pada kelas X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar tes dan lembar observasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menghindari kesalahan analisis data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS 20.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 42 orang. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 81 dan skor terendah adalah 58. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh secara klasikal, yaitu 70,45. Terakhir, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 2959. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMA Negeri 3 Polewali, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai yang harus diperoleh siswa, yaitu 75. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa atau 33,33% siswa yang memperoleh skor 75 ke atas dan berada pada kategori tuntas. Selanjutnya, terdapat 28 orang siswa atau 66,67% siswa yang berada pada kategori belum tuntas. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 42 orang. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan skor terendah adalah 66. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh secara klasikal, yaitu 73,8. Terakhir, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 2954.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMA Negeri 3 Polewali, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai yang harus diperoleh siswa, yaitu 75 sama seperti kelas kontrol. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 42 orang. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan skor terendah adalah 66. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh secara klasikal, yaitu 75,05. Terakhir, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3152. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 42 orang. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan skor terendah adalah 68. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh secara klasikal, yaitu 82,60. Terakhir, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3304.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengucapkan salam pada pertemuan pertama sebanyak 88%, pada pertemuan kedua sebanyak 95%, pada pertemuan ketiga sebanyak 100, dan pertemuan keempat sebanyak 100%. Aktivitas siswa menjawab kehadiran sebanyak 86% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua sebanyak 90%, pada pertemuan ketiga sebanyak 98%, dan pertemuan ketiga sebanyak 100%. Aktivitas siswa menyimak tujuan pembelajaran dari guru sebanyak 79% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua sebanyak 86%, pada pertemuan ketiga sebanyak 93%, dan pertemuan keempat sebanyak 93%. Aktivitas siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran sebanyak 67% pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua sebanyak 81%, pada pertemuan

ketiga sebanyak 93%, dan pertemuan keempat sebanyak 93%. Aktivitas bertanya kepada guru sebanyak 38% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua 64%, pada pertemuan ketiga sebanyak 69%, dan pertemuan keempat sebanyak 69%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan pertama sebanyak 55%, pertemuan kedua sebanyak, 62%, pertemuan ketiga sebanyak 74%, dan pertemuan keempat 76%.

Kemudian, aktivitas siswa memberikan pernyataan kepada guru sebanyak 29% pada pertemuan pertama, 40% pada pertemuan kedua, 50% pada pertemuan ketiga, dan 52% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa berlatih menulis teks laporan sebanyak 62% pada pertemuan pertama, 69% pada pertemuan kedua, 79% pada pertemuan ketiga, dan 79% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa bertanya jawab kepada guru mengenai tugas sebanyak 57% pada pertemuan pertama, 64% pada pertemuan kedua, 71% pada pertemuan ketiga, dan 71% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa bekerjasama dengan teman sejawat mengenai tugas sebanyak 57% pada pertemuan pertama, 69% pada pertemuan kedua, 74% pada pertemuan ketiga, dan 74% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa mempresentasi hasil menulisnya sebanyak 26% pada pertemuan pertama, 43% pada pertemuan kedua, 52% pada pertemuan ketiga, dan 55% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 40% pada pertemuan pertama, 55% pada pertemuan kedua, 60% pada pertemuan ketiga, dan 60% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa menjawab salam dari guru sebanyak 90% pada pertemuan pertama, 90% pada pertemuan kedua, 98% pada pertemuan ketiga, dan 100% pada pertemuan keempat.

Selain mengamati aktivitas siswa, dalam penelitian ini aktivitas guru juga diamati. Hasil observasi menunjukkan persentase aktivitas guru yang terlaksana selama proses pembelajaran, yaitu pertemuan pertama sebanyak 41,67% yang terlaksana. Pada pertemuan kedua sebanyak 58,33% aktivitas guru yang terlaksana. Pada pertemuan ketiga sebanyak 75% aktivitas guru yang terlaksana. Pada pertemuan keempat sebanyak 100% aktivitas guru yang terlaksana. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengucapkan salam pada pertemuan pertama sebanyak 86%, pada pertemuan kedua sebanyak 95%, pada pertemuan ketiga sebanyak 100, dan pertemuan keempat sebanyak 100%. Aktivitas siswa menjawab kehadiran sebanyak 86% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua sebanyak 98%, pada pertemuan ketiga sebanyak 100%, dan pertemuan ketiga sebanyak 100%. Aktivitas siswa menyimak tujuan pembelajaran dari guru sebanyak 83% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua sebanyak 93%, pada pertemuan ketiga sebanyak 98%, dan pertemuan keempat sebanyak 100%. Aktivitas siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran sebanyak 79% pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua sebanyak 86%, pada pertemuan ketiga sebanyak 95%, dan pertemuan keempat sebanyak 98%. Aktivitas bertanya kepada guru sebanyak 52% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua 67%, pada pertemuan ketiga sebanyak 74%, dan pertemuan keempat sebanyak 74%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan pertama sebanyak 67%, pertemuan kedua sebanyak, 76%, pertemuan ketiga sebanyak 86%, dan pertemuan keempat 93%.

Selanjutnya, aktivitas siswa memberikan pernyataan kepada guru sebanyak 38% pada pertemuan pertama, 55% pada pertemuan kedua, 69% pada pertemuan ketiga, dan 79% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa berlatih menulis teks laporan sebanyak 62% pada pertemuan pertama, 74% pada pertemuan kedua, 83% pada pertemuan ketiga, dan 90% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa bertanya jawab kepada guru mengenai tugas sebanyak 55% pada pertemuan pertama, 64% pada pertemuan kedua, 71% pada pertemuan ketiga, dan 81% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa bekerjasama dengan teman sejawat mengenai tugas sebanyak 67% pada pertemuan pertama, 88% pada pertemuan kedua, 95% pada pertemuan ketiga, dan 98% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa mempresentasi/membacakan hasil menulisnya sebanyak 45% pada pertemuan pertama, 60% pada pertemuan kedua, 74% pada pertemuan ketiga, dan 83% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 50% pada pertemuan pertama, 67% pada pertemuan kedua, 76% pada pertemuan ketiga, dan 83% pada pertemuan keempat.

Aktivitas siswa menjawab salam dari guru sebanyak 79% pada pertemuan pertama, 93% pada pertemuan kedua, 98% pada pertemuan ketiga, dan 100% pada pertemuan keempat.

Selanjutnya, persentase aktivitas guru yang terlaksana selama proses pembelajaran, yaitu pertemuan pertama sebanyak 50% yang terlaksana. Pada pertemuan kedua sebanyak 75% aktivitas guru yang terlaksana. Pada pertemuan ketiga sebanyak 83,33% aktivitas guru yang terlaksana. Pada pertemuan keempat sebanyak 100% aktivitas guru yang terlaksana.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai statistik yang diperoleh adalah 0,954, nilai diferensiasi adalah 42, dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,089. Data yang diperoleh pada tabel tersebut artinya nilai $\text{sig} > 0,05$ karena $\text{sig. } 0,089$ lebih besar daripada $\alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa data pretes pada kelas kontrol berdistribusi normal dengan menggunakan analisis Shapiro-Wilk.

Pembahasan

Pembelajaran interaktif yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang cukup baik. Sebab, pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajarinya. Tugas yang diberikan guru dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis minuman kemudian siswa menyusun teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, dalam pembelajaran interaktif ini dipadukan dengan aplikasi yang terdapat pada ponsel siswa. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi jenis-jenis minuman yang ada di sekitarnya kemudian melaporkannya melalui aplikasi Whatsapp Group. Laporan hasil observasi yang telah dikirim ke groupnya kemudian disusun menjadi teks laporan hasil observasi.

Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen, guru menerapkan pembelajaran interaktif berbasis whatsapp dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pembelajaran interaktif tepat digunakan pada pokok bahasan teks laporan hasil observasi. Karena salah satu karakteristik pembelajaran ini adalah dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis untuk memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa berkaitan dengan pokok bahasan ini [7]. Selain itu, dalam aplikasi whatsapp memungkinkan bagi guru untuk berkomunikasi banyak arah tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswanya. Hal ini juga merupakan salah satu karakteristik pembelajaran interaktif.

Dalam praktiknya di kelas, guru memberikan materi yang belum pernah dipelajari oleh siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis minuman. Kemudian guru juga memisahkan konsep berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa, khususnya teks laporan hasil observasi. Konsep tersebut, yaitu definisi, struktur teks, dan ciri kebahasaan. Lalu, di akhir pertemuan guru kembali mengecek pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari. Dari praktik tersebut, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran interaktif. Langkah-langkah tersebut adalah *Advance Organizer* (meninjau dan menyusun materi baru yang dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah ada sebelumnya) kemudian *Progressif Differentiation* (pemisahan konsep-konsep), selanjutnya *Integratif Reconciliation* (mengecek pemahaman siswa) [8].

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran interaktif berbasis whatsapp Group efektif diterapkan pada pokok bahasan teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 3 Polewali. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Compare Means Independent Sampel T Test* yang menunjukkan data signifikansi lebih besar daripada alfa ($\text{sig.} > 0,05$). Selain itu, Sig. (2-tailed) lebih rendah daripada alfa ($0,00 < 0,05$) yang berarti nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah daripada rata-rata kelas eksperimen.

Sehubungan dengan penelitian pembelajaran interaktif ini bukan merupakan penelitian yang kali pertama dilakukan oleh peneliti. Salah satu peneliti yang telah melakukan sebelumnya menunjukkan hasil belajar yang meningkat dari setiap siklus. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada penelitian tindakan kelas, berbeda dengan yang peneliti

lakukan. Penulis memusatkan penelitiannya pada penelitian eksperimen dalam aspek pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya maka penerapan pembelajaran interaktif memiliki kesamaan, yaitu model pembelajaran yang diterapkan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Setelah melalui berbagai tahapan dalam penelitian ini, tim peneliti menyampaikan terimakasih kepada KEMENRISTEKDIKTI/LLDIKTI IX yang telah bersedia membantu dalam hal pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara maksimal meskipun terdapat beberapa kendala selama proses penelitian berlangsung. Terimakasih kepada pihak Litbang yang telah memberikan izin/rekomendasi kepada peneliti guna melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak SMA Negeri 8 Polewali atas kerjasamanya dan bersedia meluangkan waktunya untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistik deskriptif tahap postes menunjukkan siswa yang tuntas atau mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum pada kelas kontrol sebesar 57,14% sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 92,68%.
2. Hasil uji hipotesis menggunakan *Compare Means Independent Sampel T Test* menunjukkan jika terdapat perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Reference

1. Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
2. Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
3. Nurjamal, Daeng. 2011. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta. Hal 27.
4. Kemendikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 95.
5. Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. Hal 48.
6. Priyatni Tri, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 76.
7. Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Haryono. 2001. *Model Pembelajaran Interaktif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Hal 16.
9. Wikipedia, 2018. *WhatsApp, (online)* (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, Diakses 17 Agustus 2018).
10. Widiyanto dan Harjono. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 7 No 3, September 2017: 199 – 213
11. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal 112-113.